

## Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Diversifikasi Olahan Umbian Kanti Menjadi Kerupuk Kanti Varian Rasa Di Desa Raba Baka Kabupaten Dompu

Firmansyah Kusumayadi<sup>1)</sup>, Amirulmukminin<sup>2)</sup>, Muhammad Yusuf<sup>3)</sup>,  
Yakub Subhan<sup>4)</sup>, M. Maolidin Febrian<sup>5)</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima

E-mail: [firmansyah90.stiebima@gmail.com](mailto:firmansyah90.stiebima@gmail.com)

### ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini untuk memberikan pelatihan terkait pembuatan kerupuk kanti varian rasa dalam memberdayakan masyarakat khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga di Desa Raba Baka Kabupaten Dompu dan untuk mengetahui respon ibu-ibu rumah tangga di Desa Raba Baka terhadap pelatihan pembuatan kerupuk kanti. Adapun metode kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ceramah, demonstrasi, metode tanya jawab dan latihan dalam pembuatan dan pengolahan kerupuk kanti. Pelatihan ini melibatkan para anggota mahasiswa Kuliah Kerja Nyata yang didampingi oleh dosen pendamping dari Prodi Manajemen dengan peserta para ibu-ibu PKK dan ibu rumah tangga di Desa Raba Baka. Adapun hasil dari pelatihan pembuatan kerupuk kanti varian rasa yang di yaitu (1) hasil evaluasi terhadap olahan kerupuk kanti yang dibuat peserta pelatihan secara umum termasuk kategori baik dengan rata-rata keberhasilan 80%, (2) tanggapan dari ibu-ibu PKK dan ibu rumah tangga dalam pelaksanaan pelatihan pembuatan olahan kerupuk kanti ini sangat baik, dilihat dari kehadiran mencapai 85% dan mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir.

**Kata kunci:** pemberdayaan, masyarakat, diversifikasi, kerupuk kanti

### ABSTRACT

*This community service is to provide training related to the making of flavored variants of Kanti crackers in empowering the community, especially for housewives in Raba Baka Village, Dompu Regency and to find out the response of housewives in Raba Baka Village to training on making Kanti crackers. The method of this community service activity uses the lecture method, demonstration, question and answer method and exercises in the manufacture and processing of kanti crackers. This training involved members of the Real Work Lecture students who were accompanied by assistant lecturers from the Management Study Program with participants from PKK women and housewives in Raba Baka Village. The results of the training on making Kanti*

*crackers with different flavors are (1) the results of the evaluation of processed Kanti crackers made by the trainees in general, including the good category with an average success of 80%, (2) responses from PKK mothers and housewives. The ladder in the implementation of the Kanti cracker processing training was very good, seen from the attendance reaching 85% and participating in the activity from beginning to end.*

**Keywords:** *empowerment, society, diversification, kanti crackers*

## PENDAHULUAN

Dalam industrialisasi sekarang ditandai dengan era kompetitif 4.0 terutama dalam persaingan bisnis baik secara lokal, nasional maupun global. Bisnis ditengah persaingan yang semakin mengglobal disegala bidang, menuntut manusia untuk memiliki kemampuan bersaing. Selain dibutuhkan pemikiran yang solutif dan ide-ide yang inovatif agar dapat mengembangkan bisnisnya dalam meningkatkan taraf hidup melalui pengembangan ekonomi kreatif. Desa Raba Baka Kabupaten Dompu merupakan salah satu desa yang mempunyai komoditas utama dibidang pertanian dimana salah satunya penghasil umbi-umbian jenis gembili atau dalam Bahasa suku mbojo Bima disebut dengan “Kanti” yang merupakan jenis umbian yang hidup menjalar dan agak berduri. Sampai saat ini, Kanti (Gembili) tidak pernah diolah menjadi produk jadi dan tumbuh liar di semak-semak sehingga tidak memiliki nilai jual secara ekonomis sehingga masyarakat desa Raba Baka tidak bisa meningkatkan pendapatannya melalui usaha pengembangan ekonomi kreatif dalam pengolahan bahan baku jenis umbian tersebut.

Gembili (*Dioscorea esculenta L.*) adalah tanaman umbi-umbian yang sudah langka. Walaupun begitu, di pedesaan masih banyak yang menanamnya. Tanaman gembili ini menghasilkan umbi yang dapat dikonsumsi manusia. Sama halnya seperti singkong, umbi gembili biasanya direbus sebelum dimakan. Tekstur umbinya kenyal. Umbi gembili pun mirip dengan umbi gembolo, namun ukurannya lebih kecil. Batang dari tanaman gembili ini agak berduri. Tanamannya merambat ke arah jarum jam.



**Gambar 1. Tanaman Gembili**

Dalam seratus gram gembili, terdapat kandungan nutrisi sebagai berikut: Protein 1,5 gr, Lemak 0,1 gr, Energi 95 kkal, Karbohidrat 22,4 gr, Fosfor 49 mg, Zat besi 1 mg, Kalsium 14 mg, dan Vitamin C 4 mg. Umbi gembili dikenal sebagai bahan pangan pengganti nasi karena kemampuannya untuk mengenyangkan perut. Tidak hanya mengenyangkan perut, rasanya pun juga enak. Orang-orang di pedesaan biasanya mengganti nasi mereka dengan olahan dari tanaman gembili ini. Sebuah penelitian menemukan bahwa tanaman jenis umbi-umbian termasuk gembili mengandung indeks glikemik tinggi dibandingkan dengan nasi sehingga baik dijadikan sebagai alternatif pengganti nasi bagi penderita diabetes. Tidak hanya untuk dijadikan nasi, gembili pun nyatanya bisa dijadikan bahan untuk membuat kerupuk, dan juga kue. Umbi gembili juga bisa diekstrak untuk dijadikan tepung. Tepung dari umbi gembili ini memiliki serat yang halus, jadi mudah dicerna dan tidak menyebabkan penumpukan makanan di dalam perut.

Terkait bahan baku yang mudah didapat dan tak bernilai ekonomis, kami mencoba merencanakan dan ingin membuat produk “ Kerupuk Kanti “ sehingga kedepannya dapat dipasarkan dan menjadi produk cemilan kekinian yang disukai oleh anak-anak maupun dewasa. Selain itu nantinya akan di buat media sosial seperti facebook, Instagram dan whatsapp sebagai media promosi agar lebih dikenal banyak orang.

Pemberdayaan ini dilakukan khususnya pada kelompok ibu-ibu rumah tangga yang tidak

bekerja dan memiliki banyak waktu luang dirumah. Dalam hal ini diberikan pelatihan sekaligus pemberdayaan khususnya bagi mereka yang kurang memiliki akses ke sumberdaya pembangunan, didorong untuk meningkatkan kemandiriannya di dalam mengembangkan ekonomi dalam peningkatan taraf hidup dan pendapatan mereka. Pemberdayaan masyarakat juga merupakan proses siklus terus-menerus, proses partisipatif di mana anggota masyarakat bekerja sama dalam kelompok formal maupun informal untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman serta berusaha mencapai tujuan bersama. Jadi, pemberdayaan masyarakat lebih merupakan suatu proses (Suhendra, 2006). Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu diciptakan suatu program pemberdayaan di pedesaan sehingga mampu mensejahterakan masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga melalui Kegiatan KKN Tematik MBKM yang dilakukan oleh mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima dengan dibantu oleh dosen pendamping guna membantu penanggulangan kemiskinan serta peningkatan pendapatan masyarakat melalui pengembangan suatu produk.

Tujuan PKM ini yaitu bagaimana menumbuhkan sikap entrepreneur khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga sehingga tidak hanya memiliki pola pikir mendapatkan pekerjaan setelah menyelesaikan jenjang pendidikan tetapi bagaimana membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat atau sekitar. Selain itu tujuan dari kewirausahaan adalah dapat menumbuhkan sikap inovatif dan berpikir kreatif bagi IRT dalam menghadapi masalah, yang akhirnya akan menciptakan jiwa bisnis yang mampu bersaing dengan segala problema yang dihadapi secara umum. Soegoto (2010:3) dalam Wahyu (2015) mengatakan bahwa adalah seseorang yang memiliki jiwa dan kemampuan yang bersifat kreatif dan inovatif, mampu menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda, mampu memulai usaha, mampu membuat sesuatu yang baru, mampu mencari peluang, berani mengambil risiko dan mampu mengembangkan ide dan meramu sumber daya. Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa berwirausaha adalah bagaimana melihat peluang yang dapat dimanfaatkan untuk bisnis, yang akhirnya adanya pondasi kuat tentang bisnis dan akan membentuk pola pikir yang cukup luas serta tidak hanya mengharapkan pekerjaan dari stakeholder saja dan berimbas semakin banyaknya lapangan pekerjaan yang dapat dihasilkan dengan demikian tingkat pengangguran dapat di atasi secara tidak langsung, bukan hanya tugas pemerintah melainkan tugas setiap masyarakat untuk membantu pemerintah dalam mewujudkan visi dan misi yang akan

dicapai.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa metode seperti sosialisasi program, pemberian materi, dan pelatihan dan pendampingan. Adapun berbagai tahapan kegiatan pelatihan yaitu:

- 1) Melakukan observasi awal yang dilakukan guna mengetahui dan menganalisis permasalahan yang sering dihadapi oleh masyarakat di desa Raba Baka Kecamatan Woja Kabupaten Dompus terkait pengolahan dan pemasaran kerupuk kanti varian rasa secara offline maupun online guna peningkatan taraf ekonomi masyarakat desa Raba Baka.
- 2) Merancang persiapan program yang meliputi penyusunan jadwal kegiatan yang disepakati bersama dan susunan acara pelatihan, dan menyiapkan perlengkapan penyelenggaraan pelatihan.
- 3) Rapat pemantapan materi dan pengecekan kebutuhan kegiatan bersama tim pengabdian
- 4) Pelaksanaan kegiatan inti. Kegiatan ini dilaksanakan dalam 1 hari dan adapun dalam kegiatan ini terdiri beberapa bagian:
  - a) Pembukaan yaitu meliputi kegiatan sambutan dan pemberian materi tentang pembuatan kerupuk kanti varian rasa.
  - b) Pelatihan pembuatan kerupuk kanti varian rasa merupakan kegiatan praktek dari materi yang telah diberikan.
  - c) Pendampingan merupakan kegiatan dalam menghasilkan produk berbahan dasar umbi-umbian kanti menjadi kerupuk kanti varian rasa dengan packegeing yang menarik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan membuat kerupuk kanti telah dilaksanakan pada bulan september 2022 bertempat di Desa Raba Baka Kabupaten Dompus. Tujuan dari kegiatan ini adalah bagaimana masyarakat sekitar khususnya ibu-ibu rumah tangga dapat memanfaatkan dan kerupuk kanti dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan menjual secara mentah atau tidak ada nilai jualnya. Dalam kegiatan ini dihadiri oleh ibu-ibu PKK dan ibu-

ibu rumah tangga lainnya.



**Gambar 2. Proses Pembuatan Kerupuk Kanti dan Seminar Kewirausahaan**

Adapun respon masyarakat sangat antusias dalam membuat kerupuk kanti varian rasa kemudian di kemas dalam kemasan plastic standing pouc supaya lebih praktis dan mudah dibawa ketika bepergian. Perkembangan teknologi mengharuskan masyarakat khususnya para pelaku usaha agar dapat berpikir produktif, kreatif dan inovatif bagaimana caranya mengolah hasil alam salah satunya melalui pertanian. Masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga mereka juga perlu memiliki keterampilan agar kedepannya setiap masyarakat desa mampu bersaing dan tidak tertinggal dengan perkembangan zaman serta dapat meningkatkan taraf ekonomi keluarga salah satunya melalui olahan kerupuk kanti. IRT perlu dibekali dengan berbagai macam keterampilan untuk menghadapi tantangan ekonomi kedepan. Salah satu keterampilan yang ingin difasilitasi oleh kegiatan pengabdian masyarakat kali ini adalah pelatihan kewirausahaan dan teknologi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah bagaimana cara membuat olahan kerupuk kanti varian rasa sebagai cemilan pelengkap yang dilakukan oleh para ibu rumah tangga di desa Raba Baka Kecamatan Woja Kabupaten Dompu. Diharapkan melalui adanya kegiatan ini, masyarakat desa Raba Baka khususnya ibu-ibu rumah tangga dapat mengolah dan memanfaatkan waktu luang mereka dan bisa terus membuat kerupuk kanti varian rasa agar dapat dijadikan sebagai usaha dan buah tangan wisatawan lokal maupun wisatawan berbagai daerah ketika mengunjungi desa Raba Baka serta mampu membantu meningkatkan taraf perekonomian keluarganya.

Hasil Kegiatan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat Desa Raba Baka kecamatan Woja khususnya ibu rumah tangga dalam memasarkan kerupuk kanti varian rasa baik secara offline maupun online guna peningkatan pendapatan ekonomi mereka serta melatih ibu-ibu rumah tangga dalam berwirausaha dengan mengelola hasil pertanian berupa olahan berbahan dasar umbian kanti yang ada di desanya tersebut, serta diharapkan adanya peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang kreatif, inovatif dan berdaya saing di era industrialisasi saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Hartatik. (2014). *Buku Praktis Mengembangkan Sumber Daya Manusia*. Laksana.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Gembili>

Kaswan. (2015). *Pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan Kinerja SDM* (Alfabet (ed.)).  
Alfabet.

Oktarina. (2019). Penguatan umkm Melalui Pemanfaatan Media Sosial untuk Meningkatkan Jangkauan Pemasaran di Kecamatan Toroh Purwodadi. *ABDIMAS*, 23(2), 170–174.

Rodhiah, Widyani, A. I., & Winduwati, S. (2021). Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Melalui Redesain Kemasan UKM Cap Cus Di Jambi. *PRIMA : Portal Riset Dan Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.55047/prima.v1i1.10>

Suhendra. (2006). *Peranan Birokrasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Alfabet.

Widantoro (2021). Pelatihan Pemberdayaan Kelompok Wanita Pembuat kerupuk Ubi Ungu Di Desa Padahanten. Volume 2 No. 2 (780-786)